

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TEKNIK BERTUKAR PASANGAN KELAS V SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
ARSYI MIRDANDA
F33209005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TEKNIK BERTUKAR PASANGAN KELAS V SD**

**ARSYI MIRDANDA
NIM. F33209005**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. Sugiyono, M.Si
NIP.19550702 198203 1 001**

Pembimbing II



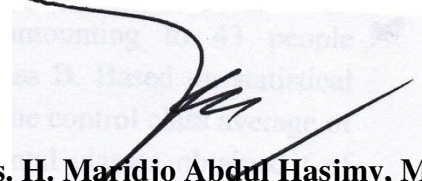
**Siti Halidjah, M.Pd
NIP.19720528 200212 2 002**

Disahkan,



**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
NIP 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR PASANGAN KELAS V SD

Arsyi Mirdanda, Sugiyono, Siti Halidjah
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: arsyimirdandapgsd@yahoo.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi “Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan” di kelas V SDN 06 Pontianak Selatan menggunakan Model kooperatif teknik bertukar pasangan?. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dengan model kooperatif teknik bertukar pasangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, sifat penelitian kolaboratif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian yang diperoleh aktivitas siswa dari siklus 1 yaitu 61,77%, dan siklus 2 yaitu 82,66%. Kinerja guru dari siklus 1 yaitu 3,39 dan siklus 2 yaitu 3,74. Dengan dilaksanakannya model kooperatif teknik bertukar pasangan terlihat aktivitas siswa dan kinerja guru mengalami peningkatan.

Kata kunci : Aktivitas, Kooperatif Bertukar Pasangan, IPS

Abstract: The research problem is how is the increasing of students' learning activity in learning social science material “Respect the role and service of independence proclamatator” in the fifth grade of SDN 06 South Pontianak by using role-play technique?. The research purpose is to describe the increasing of students' learning activity and teacher's task by using role-play technique. Method of this research is descriptive, by using classroom action research, collaborative. This research is alone two circles. Research result is students' activity of the first is 61,77% and the second circle is 82,66%. Teacher's task of the first circle is 3,39 and the second circle is 3,74. By conducting cooperative model role-play, it seems that students' activity and teacher's task increased.

Keywords: Activity, Cooperative Change over Couple, IPS

J enjang sekolah dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa tanpa terkecuali. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:1) dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Jenjang sekolah dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Kompetensi tersebut diperlukan agar di masa yang akan datang siswa akan mampu menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Hidayati (2009: 7- 20) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran harus menantang, menyenangkan, mendorong eksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa. Untuk itu, guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus menyenangkan agar dapat memotivasi sehingga dapat mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi awal guru sekaligus sebagai peneliti bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan terlihat siswa kurang semangat untuk belajar, Siswa kurang aktif, siswa lebih senang bermain di dalam kelas, siswa senang berbicara yang tidak berhubungan dengan pelajaran, siswa sering terlambat, siswa kurang bertanggung jawab, siswa sering tidak masuk sekolah, guru cenderung menggunakan metode konvensional, guru kurang merespon keingintahuan siswa, guru kurang memotivasi siswa untuk aktif, dan guru kurang menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan.

Anton M. Mulyono (2001: 26) menyatakan bahwa aktivitas adalah “Kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Noor Latifah (2008) menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Nasution dan Mursel (1995:21) menyatakan bahwa “Belajar merupakan usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian, inilah yang dikatakan sebagai sifat yang hakiki dalam belajar, guru diharapkan mampu membantu atau memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri makna atau pengertian dalam proses pembelajaran”. Sardiman (2008:41) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta transformasi pengalaman tidak mungkin terjadi jika yang belajar tidak aktif mengkaji, berfikir, mencoba, mencari, dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental

maupun emosional sebagai suatu wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Aunurrahman (2009:34) menyatakan bahwa pembelajaran adalah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan di dalam maupun diluar kelas berupa proses interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru serta sebaliknya dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Montessori (dalam Sardiman, 2008:96) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah Anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan tersebut memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah siswa itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Menurut Rousseau (dalam Sardiman, 2008:96), aktivitas belajar adalah Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi.

Mulyono Tj (dalam Hidayati dkk, 2009:1-7) menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya. Saidiharjo (dalam Hidayati dkk, 2009:1-7) menyatakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik. Sardjiyo (2007:1.26) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perbedaan.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model kooperatif teknik bertukar pasangan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Sedangkan untuk tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial “Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan” di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan menggunakan Model kooperatif teknik bertukar pasangan dan untuk mendiskripsikan kinerja guru dalam menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial “Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan” di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

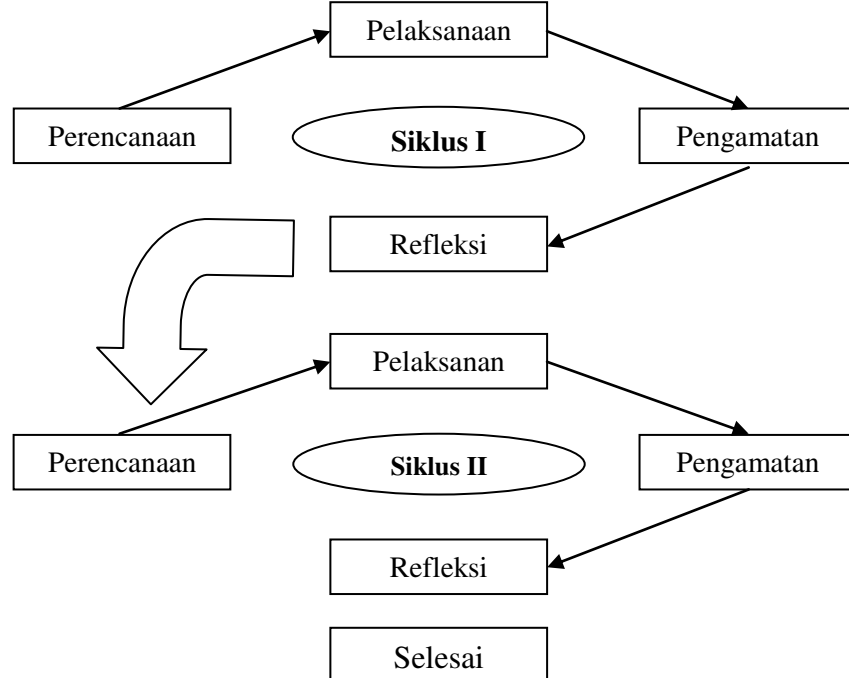
METODE

Hadari Nawawi (1985:62-93) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian yakni sebagai berikut: 1) metode filosofis adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakikat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada, baik dengan mempergunakan pola berpikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berfikir induktif, deduktif, fenomenologis, dan lain-lain dan dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir (logika), 2) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, 3) metode historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang, 4) metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain. Berdasarkan beberapa metode di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya.

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan, agar dalam penemuan fakta-fakta sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang baik, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). McNiff (dalam Wijaya Kusumah, 2008:8) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:3), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 06 yang beralamat di Jl. Letjend. S. Parman Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN 06 Pontianak Selatan yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki, 16 siswa perempuan, dan guru sekaligus sebagai peneliti. Penelitian tindakan kelas ini rencananya akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai pada titik jenuh yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama, hal yang muncul atau pun tidak muncul dapat didiskusikan bersama guru kolaborator sebagai acuan dalam

perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua. Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: Mahmud (2011)

Dari skema di atas dapat diuraikan antara lain sebagai berikut: 1) tahap perencanaan tindakan, dalam tahap ini guru mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di sertai alat-alat, LKS, soal evaluasi, instrumen kinerja guru, serta lembar observasi untuk siswa dan guru. 2) tahap pelaksanaan tindakan, dalam tahap ini guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan. 3) tahap pengamatan (observasi), dalam tahap ini Rahmat Putra Yudha, S.Pd dan Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku observer mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung untuk didiskusikan pada tahap refleksi sebagai acuan dalam perbaikan pembelajaran. 4) tahap refleksi (*reflecting*), dalam tahap ini guru bersama Rahmat Putra Yudha, S.Pd dan Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku observer menyampaikan hasil observasi yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung sebagai acuan untuk merencanakan perbaikan jika perlu dilaksanakan siklus kedua.

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (1985:94-95) antara lain, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik dokumenter/biografi. Dalam

penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) teknik observasi langsung, teknik observasi langsung yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh observer saat penelitian tindakan berlangsung dalam pembelajaran, 2) teknik Pengukuran, teknik pengukuran yakni cara pengumpulan data untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi. Lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai aktivitas siswa dan lembar observasi guru.

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan (dalam Sugiyono, 2009:244) menyatakan bahwa: analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang dianalisis itu adalah: 1) aktivitas belajar siswa dengan menganalisis keaktifannya dalam proses pembelajaran kemudian dikategorikan aktif atau tidak aktif. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase. 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh guru dengan menganalisis proses pembelajaran dan dihitung rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pelaksanaan pada Siklus 1 dari penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) perencanaan Siklus 1. Melakukan diskusi bersama observer pada hari Sabtu 2 Maret 2013. Diskusi bersama observer ini antara lain membahas kapan penelitian siklus 1 dilaksanakan, persiapan apa saja yang diperlukan serta penjelasan umum dari peneliti kepada observer mengenai model pembelajaran kooperatif Teknik Bertukar Pasangan, melakukan diskusi kembali bersama observer pada hari Senin, 4 Maret 2013. Diskusi bersama observer ini bertujuan memilih materi pelajaran serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama observer yaitu “Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan”, menyiapkan materi dan LKS untuk model pembelajaran kooperatif Teknik Bertukar Pasangan, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar aktivitas belajar siswa. 2) pelaksanaan Siklus 1, pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Maret 2013 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 07.00 – 08.10 WIB. 3) Observasi Siklus 1, pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan oleh peneliti dan observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi tentang aktivitas

belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model kooperatif Teknik Bertukar Pasangan pada siklus 1 terlihat pada tabel:

Aktivitas Pembelajaran IPS Siswa Pada Siklus 1

NO	INDIKATOR	SIKLUS 1	
		Muncul	Tak Muncul
1	Siswa membaca buku yang berkaitan dengan materi dalam proses pembelajaran	67,65% (23 orang)	32,35% (11 orang)
2	Siswa bertanya dalam proses pembelajaran	29,41% (10 orang)	70,59% (24 orang)
3	Siswa mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran	26,47% (9 orang)	73,53% (25 orang)
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran	73,53% (25 orang)	26,47% (9 orang)
5	Menyalin hal-hal penting dalam proses pembelajaran	64,71% (22 orang)	35,29% (12 orang)
6	Siswa terlihat bergembira dalam proses pembelajaran	67,65% (23 orang)	32,35% (11 orang)
7	Siswa terlihat bersemangat mengikuti proses pembelajaran	64,71% (22 orang)	35,29% (12 orang)
8	Siswa berani maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi tanpa harus ditunjuk dalam proses pembelajaran	58,82% (20 orang)	41,18% (14 orang)
9	Siswa terlihat tenang dalam mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran	64,71% (22 orang)	35,29% (12 orang)
10	Berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas berpasangan dalam proses pembelajaran	100% (34 orang)	0% (0 orang)
Rata-rata persentase		61,77%	38,23%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa di kelas dengan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 61,77% dengan kategori baik.

Hasil observasi pengamatan tentang kinerja guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 terlihat pada tabel sebagai berikut:

Kinerja Guru Melaksanakan Pembelajaran IPS pada siklus 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I PRA PEMBELAJARAN		
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	3
2	Memeriksa kesiapan siswa	4
Rata-rata Skor I:		3,5
II MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1	Melakukan kegiatan apersepsi	3
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4
Rata-rata Skor II:		3,5

III KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A Penguasaan Materi Pembelajaran		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	4
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3
Rata-rata Skor A:		3,5
B Pendekatan/ Strategi Pembelajaran		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	4
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3
4	Menguasai kelas	4
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	4
Rata-rata Skor B:		3,57
C Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3
2	Menghasilkan pesan yang menarik	4
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3
Rata-rata Skor C:		3,25
D Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
2	Merespons positif partisipasi siswa	3
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	4
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	3
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	4
Rata-rata Skor D:		3,5
E Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Memantau kemajuan belajar	3
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4
Rata-rata Skor E:		3,5
F Penggunaan Bahasa		
1	Menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan lancar	4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
Rata-rata Skor F:		4

Jumlah Rata-rata (A+B+C+D+E+F):		21,32
Rata-rata Skor III:		3,55
IV PENUTUP		
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3
3	Melaksanakan tindak lanjut	3
Rata-rata Skor IV:		3
Skor Total (I+II+III+IV):		13,55
Rata-rata Skor IPKG2=		3,39

Berdasarkan tabel di atas bahwa kinerja guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas diperoleh skor rata-rata 3,39 dengan kategori baik. 4) Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I Selasa, 5 Maret 2013 saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil Pelaksanaan pada Siklus 2 meliputi: 1) perencanaan siklus 2 melakukan diskusi bersama observer pada hari 16 Maret 2013. Diskusi bersama observer ini antara lain membahas mengenai hasil refleksi pada siklus I dan memilih materi pelajaran serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama observer yaitu tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia, menyiapkan materi dan LKS untuk model pembelajaran kooperatif Teknik Bertukar Pasangan, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. 2) pelaksanaan siklus 2, pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Maret 2013 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pada kegiatan pendahuluan meliputi: guru mengkoordinasikan siswa agar siswa siap menerima pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, appersepsi serta menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan 3) obsevasi siklus 2, pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan terlihat pada tabel sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siklus 2

NO	INDIKATOR	SIKLUS 2	
		MUNCUL	TAK MUNCUL
1	Siswa membaca buku yang berkaitan dengan materi dalam proses pembelajaran	97,06% (33 orang)	2,94% 1 orang
2	Siswa bertanya dalam proses pembelajaran	50% (17 orang)	50% 17 orang

3	Siswa mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran	47,06% (16 orang)	52,94% 18 orang
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran	94,18% (32 orang)	5,82% 2 orang
5	Menyalin hal-hal penting dalam proses pembelajaran	91,18% (31 orang)	8,82% 3 orang
6	Siswa terlihat bergembira dalam proses pembelajaran	88,24% (30 orang)	11,76% 4 orang
7	Siswa terlihat bersemangat mengikuti proses pembelajaran	91,18% (31 orang)	8,82% 3 orang
8	Siswa berani maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi tanpa harus ditunjuk dalam proses pembelajaran	76,47% (26 orang)	23,53% 8 orang
9	Siswa terlihat tenang dalam mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran	91,18% (31 orang)	8,82% 3 orang
10	Berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas berpasangan dalam proses pembelajaran	100% (34 orang)	0% 0 orang
Rata-rata persentase		82,66%	17,34%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 2 diperoleh persentase sebesar 82,66%. Berdasarkan persentase yang diperoleh tentang aktivitas belajar siswa di atas dari siklus 1 dan siklus 2, rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 2 meningkat 20,89% dari siklus 1 menjadi 82,66%. Hasil observasi tentang kinerja guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan medel kooperatif Teknik Bertukar Pasangan pada siklus 2 terlihat pada tabel sebagai berikut:

Kinerja Guru Melaksanakan Pembelajaran IPS pada Siklus 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I PRA PEMBELAJARAN		
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	4
2	Memeriksa kesiapan siswa	3
Rata-rata Skor I:		3,5
II MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1	Melakukan kegiatan apersepsi	4
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4
Rata-rata Skor II:		4
III KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A Penguasaan Materi Pembelajaran		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	4
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3
Rata-rata Skor A:		3,5
B Pendekatan/ Strategi Pembelajaran		

1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	4
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	4
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4
4	Menguasai kelas	4
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	4
Rata-rata Skor B:		3,86
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	4
2	Menghasilkan pesan yang menarik	4
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3
Rata-rata Skor C:		3,5
	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	
D	Siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
2	Merespons positif partisipasi siswa	4
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	4
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	4
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	4
Rata-rata Skor D:		3,83
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Memantau kemajuan belajar	4
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4
Rata-rata Skor E:		4
F	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan lancar	4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
Rata-rata Skor F:		4
Jumlah Rata-rata (A+B+C+D+E+F):		22,69
Rata-rata Skor III:		3,78
IV	PENUTUP	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	4
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	4
3	Melaksanakan tindak lanjut	3
Rata-rata Skor IV:		3,67

Skor Total (I+II+III+IV):	14,95
Rata-rata Skor IPKG2=	3,74

Berdasarkan tabel di atas bahwa kinerja guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas diperoleh skor rata-rata 3,74 dengan katagori “baik sekali”. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh tentang kinerja guru melaksanakan pembelajaran di atas dari siklus 1 dan siklus 2, rata-rata kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 2 meningkat 8,75% dari siklus 1 menjadi 3,74. 4) refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 2. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus 2 Selasa, 19 Maret 2013 saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung pada siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan, peneliti bersama observer merefleksi mengenai kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi sudah tidak terlalu tampak kekurangan pada pelaksanaan siklus 2. Setelah melaksanakan siklus 2 dan melihat hasil observasi siklus 2 maka peneliti dan observer sepakat untuk menghentikan siklus dan melaksanakan tindak lanjut.

Pembahasan

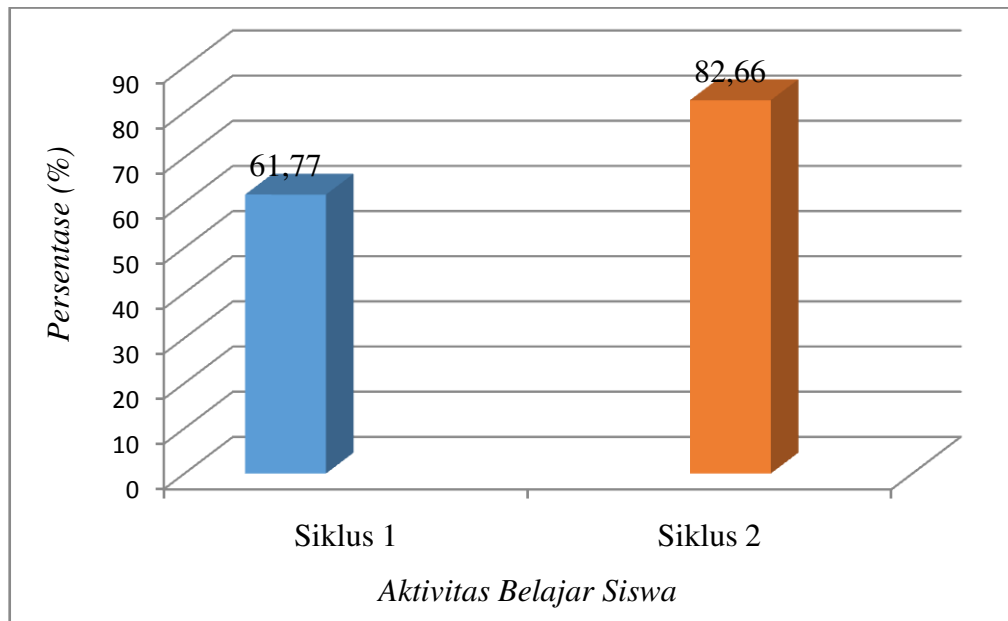
Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V dengan menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan yang dilakukan oleh peneliti dan observer, diperoleh rekapitulasi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan terlihat pada tabel sebagai berikut.

Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan

NO	INDIKATOR	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		MUNCUL	TAK MUNCUL	MUNCUL	TAK MUNCUL
1	Siswa membaca buku yang berkaitan dengan materi dalam proses pembelajaran	67,65% (23 orang)	32,35% (11 orang)	97,06% (33 orang)	2,94% 1 orang
2	Siswa bertanya dalam proses pembelajaran	29,41% (10 orang)	70,59% (24 orang)	50% (17 orang)	50% 17 orang
3	Siswa mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran	26,47% (9 orang)	73,53% (25 orang)	47,06% (16 orang)	52,94% 18 orang
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru	73,53% (25 orang)	26,47% (9 orang)	94,18% (32 orang)	5,82% 2 orang

	dalam proses pembelajaran				
5	Menyalin hal-hal penting dalam proses pembelajaran	64,71% (22 orang)	35,29% (12 orang)	91,18% (31 orang)	8,82% 3 orang
6	Siswa terlihat bergembira dalam proses pembelajaran	67,65% (23 orang)	32,35% (11 orang)	88,24% (30 orang)	11,76% 4 orang
7	Siswa terlihat bersemangat mengikuti proses pembelajaran	64,71% (22 orang)	35,29% (12 orang)	91,18% (31 orang)	8,82% 3 orang
8	Siswa berani maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi tanpa harus ditunjuk dalam proses pembelajaran	58,82% (20 orang)	41,18% (14 orang)	76,47% (26 orang)	23,53% 8 orang
9	Siswa terlihat tenang dalam mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran	64,71% (22 orang)	35,29% (12 orang)	91,18% (31 orang)	8,82% 3 orang
10	Berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas berpasangan dalam proses pembelajaran	100% (34 orang)	0% (0 orang)	100% (34 orang)	0% 0 orang
	Rata-rata persentase	61,77%	38,23%	82,66%	17,34%

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 61,77 % dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 20,89% menjadi 82,66 %. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 61,77 % dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 20,89% menjadi 82,66 %. Dengan demikian aktivitas belajar dengan model kooperatif teknik bertukar pasangan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 pontianak Selatan mengalami peningkatan. Hasil observasi kinerja guru melaksanakan pembelajaran sesudah menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan terlihat pada tabel sebagai berikut.

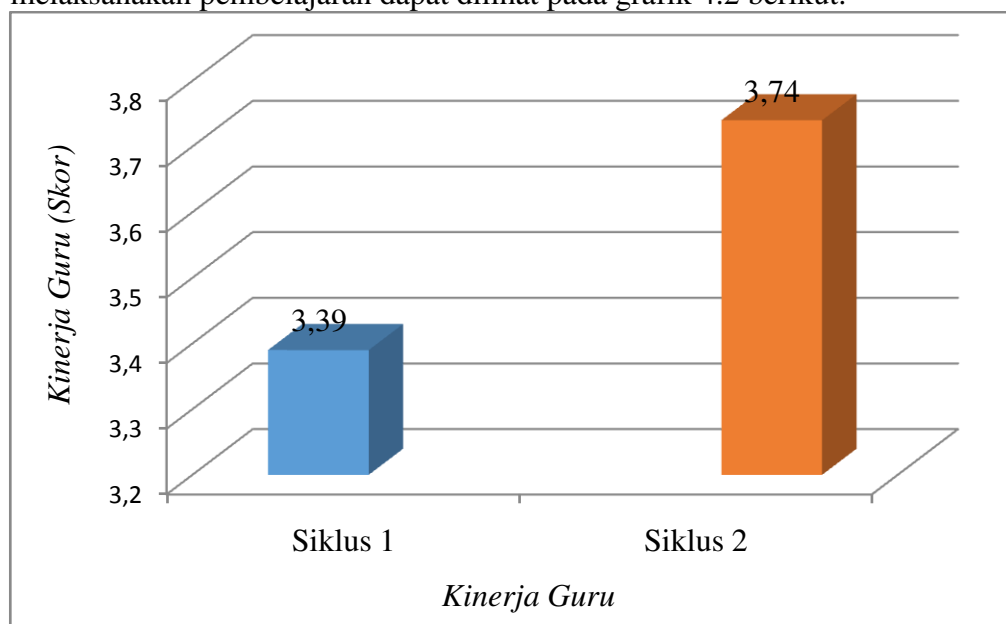
Kinerja Guru Melaksanakan Pembelajaran sebelum dan sesudah Menggunakan Model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS	
		1	2
I PRA PEMBELAJARAN			
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	3	4
2	Memeriksa kesiapan siswa	4	3
Rata-rata Skor I:		3,5	3,5
II MEMBUKA PEMBELAJARAN			
1	Melakukan kegiatan apersepsi	3	4
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4	4
Rata-rata Skor II:		3,5	4
III KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
A Penguasaan Materi Pembelajaran			
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4	4
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	3
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	4	4

4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	3
Rata-rata Skor A:		3,5	3,5
B Pendekatan/ Strategi Pembelajaran			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	4	4
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3	4
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3	4
4	Menguasai kelas	4	4
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	3
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4	4
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	4	4
Rata-rata Skor B:		3,57	3,86
C Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	4
2	Menghasilkan pesan yang menarik	4	4
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	3
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	3
Rata-rata Skor C:		3,25	3,5
D Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4	4
2	Merespons positif partisipasi siswa	3	4
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	4	4
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	3	4
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	4	4
Rata-rata Skor D:		3,5	3,83
E Penilaian Proses dan Hasil Belajar			
1	Memantau kemajuan belajar	3	4
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4	4
Rata-rata Skor E:		3,5	4
F Penggunaan Bahasa			
1	Menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan lancar	4	4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4	4

3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4	4
Rata-rata Skor F:		4	4
Jumlah Rata-rata (A+B+C+D+E+F):		21,32	22,69
Rata-rata Skor III:		3,55	3,78
IV PENUTUP			
	Melakukan refleksi pembelajaran dengan		
1	melibatkan siswa	3	4
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	4
3	Melaksanakan tindak lanjut	3	3
Rata-rata Skor IV:		3	3,67
Skor Total (I+II+III+IV):		13,55	14,95
Rata-rata Skor IPKG2=		3,39	3,74

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,39 dengan katagori “baik” dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 8,75% menjadi 3,74 dengan katagori “baik sekali”. Peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut.



Grafik 4.2
Grafik Peningkatan Kinerja Guru

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,39 dengan katagori “baik” dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 8,75% menjadi 3,74 dengan katagori “baik sekali”. Dengan demikian kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif teknik bertukar pasangan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 pontianak Selatan mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik bertukar Pasangan Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. 1) penggunaan Model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan yaitu pada siklus 1 sebesar 61,77 %, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 20,89 % menjadi 82,66 %. 2) penggunaan Model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan mampu meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata kinerja guru melaksanakan pembelajaran sebesar 3,39 dengan kategori baik dan pada siklus 2 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8.75% menjadi 3,74 dengan kategori baik sekali.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut; 1) proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya guru dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional. 2) guru hendaknya tidak bosan menggunakan variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, dan metode yang menyenangkan agar siswa selalu termotivasi untuk aktif dalam belajar. 3) guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anton Mulyono. (2001). **Aktivitas Belajar**. (Online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar>, diakses 3 Juli 2011).
- Aunurrahman. (2009). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- Hadari Nawawi. (1985). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hidayati dkk. (2009). **Pengembangan Pendidikan IPS SD**. Jakarta: Depdiknas
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia

- M Nasution dan J Mursel. (1995). **Mengajar Dengan Sukses** (Successful Teaching). Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor Latifah. (2008). **Hakekat Aktivitas Siswa**. (Online). (Noor Latifah.<http://latifah-04.wordpress.com>, diakses 3 Maret 2013).
- Sardiman. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardjiyo dkk. (2007). **Pembelajaran IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2008). **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Indeks